

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa simpulan mengenai *psychological well-being* pada gay dewasa awal di Komunitas “X” Bandung sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa gay dewasa awal di Komunitas “X” Bandung menunjukkan *psychological well-being* yang terbagi rata antara *psychological well-being* tinggi dan rendah.
2. Para gay dewasa awal di Komunitas “X” Bandung yang memiliki *psychological well-being* yang tinggi, pada umumnya memiliki derajat yang tinggi pula pada dimensi *self-acceptance, positive relations with others, autonomy, environmental mastery, personal growth* dan *purpose in life*. Sedangkan, pada gay dewasa awal di Komunitas “X” Bandung yang memiliki derajat *psychological well-being* yang rendah, pada umumnya memiliki derajat yang rendah pula pada dimensi *self-acceptance, positive relations with others, autonomy, environmental mastery, personal growth* dan *purpose in life*.

3. Faktor dukungan sosial merupakan faktor yang menunjukkan keterkaitan dengan *psychological well-being* pada gay dewasa awal di Komunitas “X” Bandung

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

1. Bagi peneliti lain yang berniat melakukan penelitian lebih lanjut dan ingin memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam lagi mengenai *psychological well-being* pada gay dewasa awal di Komunitas “X” Bandung disarankan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif.
2. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *psychological well-being* pada gay dewasa awal dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode kontribusi antara faktor yang memengaruhi terhadap *psychological well-being* pada gay dewasa awal di Komunitas “X” Bandung khususnya faktor dukungan sosial agar dapat memperoleh hasil yang lebih mendalam mengenai kontribusi dari faktor dukungan sosial terhadap derajat *psychological well-being* responden.
3. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai *psychological well-being* terhadap gay , disarankan untuk menggunakan karakteristik sampel

yang berbeda dari penelitian ini agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi dan signifikan berbeda.

4. Bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti sampel dengan karakteristik yang sama, disarankan untuk menambahkan lebih banyak jumlah responden bisa dengan memperluas kawasan yang dijadikan tempat penelitian tidak hanya di Komunitas “X” Bandung saja dan bisa menambah lebih banyak komunitas lagi di Kota Bandung, agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi dan signifikan terlihat perbedaannya.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi para gay dewasa awal di Komunitas “X” Bandung, untuk dapat memiliki lebih perasaan yang positif dan mengembangkan pola pikir dengan lebih sering bertemu dengan sesama anggota komunitas dan membuat satu sesi seperti sesi konsultasi agar dapat menyikapi keadaan yang tengah dihadapi saat ini, agar dengan terbentuknya pola pikir dan sikap yang positif dari gay dewasa awal terhadap kondisi dirinya, maka bisa menunjang kondisi fisik yang lebih baik pula. Selain itu, bagi para gay dewasa awal Komunitas “X” Bandung lebih dapat meningkatkan dukungan secara emosional kepada sesama anggota agar para gay tersebut merasa tidak sendiri dalam menjalani hidup, namun masih ada orang di samping mereka yang peduli dan sayang pada keadaan mereka.

2. Bagi para gay dalam berbagai komunitas dan masyarakat umum, untuk dapat membuat kegiatan atau program seperti seminar tentang *psychological well-being* khususnya pada gay agar para gay dapat mendapatkan informasi lebih mengenai *psychological well-being* sehingga mengetahui cara menjalani hidup sehari-harinya dan dapat mengoptimalkan *psychological well-being* yang dimilikinya.
3. Bagi para pemerintah yang terkait, untuk dapat membentuk suatu pembinaan atau upaya untuk penanggulangan gay dengan memberikan pelatihan-pelatihan khusus dari pakar psikologi dengan tujuan dapat memfasilitasi mereka dalam mengembangkan diri yang bisa meningkatkan kesadaran mereka juga bahwa banyak hal yang dapat mereka lakukan dan mengembangkan sesuai kapasitas kemampuan diri mereka yang dapat bermanfaat untuk hidup mereka meskipun dengan kondisi mereka sebagai gay. Sehingga, akan menciptakan kondisi *psychological well-being* yang lebih baik dalam diri para gay, terutama para gay dengan derajat *psychological well-being* yang rendah.